



LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Fani Dwi Rosyta¹, Leni Murni Hayati²

¹Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia, Indonesia

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

^{1*} fanidwirosyta27@gmail.com, ²lenihayati92@dinas.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah dasar terhadap perkembangan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan instrumen wawancara. Subjek penelitian ini adalah empat orang guru kelas sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sangat dirasakan penting dan dibutuhkan layanan bimbingan konseling diterapkan pada sekolah dasar yang diperankan oleh guru BK secara langsung untuk membantu melaksanakan tugas perkembangannya, membantu menyelesaikan masalah/hambatan yang dialami agar peserta didik dapat bertumbuh sebagai pribadi dengan segala kebutuhannya, dapat mengaktualisasikan dirinya, mengembangkan bakat minatnya serta seluruh potensi yang dimiliki (2) Guru kelas tetap memiliki peran sebagai guru bimbingan konseling dan perlu terus meningkatkan wawasan serta keterampilannya dalam mendampingi dan mengenali karakteristik kebutuhan peserta didik di kelasnya. (3) Masih banyak masalah/hambatan yang terjadi di sekolah dasar, maka sangat dibutuhkan kolaborasi dari pihak guru kelas, guru BK, maupun orang tua untuk mendampingi, membimbing peserta didik dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan dengan baik.

Kata kunci – Layanan Bimbingan Konseling; Sekolah Dasar; Perkembangan Peserta Didik.

Abstract

This study aims to determine the importance of guidance and counseling services in elementary schools for student development. This study was a qualitative study using interviews as an instrument. The subjects were four elementary school classroom teachers. The results indicate that: (1) Guidance and counseling services, directly implemented by guidance and counseling teachers, are highly perceived as important and necessary in elementary schools. They are designed to assist students in carrying out their developmental tasks and to help resolve problems/obstacles so that students can grow as individuals with all their needs, actualize themselves, develop their talents, interests, and full potential. (2) Classroom teachers still play a role as guidance and counseling teachers and need to continuously improve their insight and skills in assisting and recognizing the characteristics and needs of students in their classes. (3) Many problems/obstacles still occur in elementary schools, so collaboration between classroom teachers, guidance and counseling teachers, and parents is essential to assist and guide students in successfully completing their developmental tasks.

Keywords - Guidance and Counseling Services; Elementary School; Student Development.

PENDAHULUAN

Membangun dan menciptakan generasi muda yang ideal membutuhkan pendidikan di jenjang dasar. Seperti yang kita ketahui, pendidikan berkualitas merupakan fondasi dari kemajuan sebuah negara. Untuk mendorong tumbuh kembang manusia, pendidikan yang baik sangatlah penting. (Suryani et al., 2022). Tentu saja, perkembangan setiap orang tidaklah sama dan dipengaruhi oleh dua hal: faktor genetik dari lahir, serta lingkungan, atau kombinasi dari keduanya. Sekolah merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam bidang pendidikan (Setianingsih, 2016). Proses dukungan yang terus menerus dari konselor kepada penerima layanan dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang kemampuan untuk memecahkan masalah mereka disebut bimbingan konseling (Ulva, 2024). Selain itu, dalam konteks fungsi bimbingan dan konseling, pemahaman yang diberikan membantu para siswa untuk lebih mengenali diri mereka dan potensi yang dimiliki, penarahan membantu mereka memilih program studi atau institusi yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, serta pencegahan berfungsi untuk membantu siswa dalam mengantisipasi dan menghindari berbagai masalah (Sabrina et al., 2024).

Pendidikan pada tingkat dasar merupakan suatu usaha untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan sesuai dengan harapan masyarakat. Kita semua tahu bahwa dasar dari kemajuan suatu negara terletak pada pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan individu. Perkembangan setiap orang pasti berbeda-beda, dan hal ini dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu faktor genetik sejak lahir dan lingkungan di sekitarnya, atau bahkan kombinasi keduanya. Dalam konteks lingkungan, salah satu aspek penting dalam perkembangan kemampuan siswa di bidang pendidikan adalah lingkungan sekolah. Saat ini, masalah yang dihadapi siswa di sekolah semakin beragam karena kemajuan teknologi, serta masa pubertas yang datang lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya, yang berpotensi mempengaruhi karakter dan bakat mereka. Dari berbagai situasi ini, kita sering menemukan permasalahan di kalangan siswa SD, seperti kurangnya minat dalam belajar, motivasi yang rendah, emosi yang tidak stabil, kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, perundungan, konflik, kurangnya rasa percaya diri, dan lain-lain. Dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi anak-anak di usia SD antara 6 hingga 12 tahun ini, jelas bahwa mereka masih sangat bergantung pada orang-orang di sekitarnya, terutama orang tua dan guru, dalam menyelesaikan permasalahan mereka.

Bimbingan konseling, dalam pengertian yang lebih luas, merupakan proses berkelanjutan di mana seorang konselor memberikan bantuan kepada konseli dengan cara yang mendukung peningkatan pemahaman mereka terhadap kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Sementara itu, fungsi bimbingan konseling di tingkat SD meliputi: (1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik mengenali dan memahami diri serta potensi yang dimiliki, (2) Penyaluran, yaitu mendukung peserta didik dalam memilih jurusan atau jenis sekolah yang sesuai dengan bakat mereka, dan (3) Preventif, yaitu untuk mengantisipasi potensi masalah yang mungkin timbul dan menghindarkannya agar tidak dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar berkaitan dengan perkembangan anak ketika mereka belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas serta bersosialisasi melalui pemahaman tentang tata tertib, nilai, dan norma yang berbeda. Ada beberapa bidang layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah dasar, antara lain bimbingan personal, sosial, belajar, dan karier.

Kemudian, usaha lembaga pendidikan dalam mendukung siswa untuk mengoptimalkan potensi dan tugas perkembangannya seharusnya menyediakan layanan bimbingan konseling yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta tantangan perkembangan yang dihadapi. Selama ini, bimbingan konseling seringkali hanya dipandang sebagai alat untuk menangani siswa yang mengalami masalah, padahal pandangan ini salah, karena bimbingan konseling juga seharusnya berfungsi untuk membantu dan mendukung pencapaian tugas perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya (Ulva, 2024).

Berdasarkan penjelasan mengenai isu umum yang dihadapi, berbagai keadaan dalam implementasi bimbingan konseling di sekolah dasar, serta dukungan teori yang ada, jelas terlihat bahwa

masih dibutuhkan penelitian yang menyelidiki pentingnya penyelenggaraan layanan bimbingan di sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana urgen si layanan bimbingan konseling di sekolah dasar terkait dengan masalah perkembangan siswa yang mu ncul di lapangan dan peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling. Di samping itu, peneliti berharap bahwa ke depan, layanan bimbingan konseling di sekolah dasar dapat disediakan secara khusus oleh guru yang ahli di bidangnya, sehingga konseling yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada siswa yang bermasalah, tetapi juga mampu memperhatikan perkembangan optimal bagi anak didik.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk menerangkan dan menguraikan layanan konseling di sekolah dasar. Deskripsi dan penguraian data dilakukan dengan mengacu pada pandangan para ahli. Den gan demikian, melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang menyeluruh mengenai layanan konseling di sekolah dasar. Sumber-sumber publikasi lain yang cocok dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, di mana studi pustaka adalah kegiatan yang mengumpulkan bahan-bahan penelitian dari jurnal ilmiah, literatur, dan penulis. Penelitian pustaka ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi teoritis sehingga peneliti memiliki landasan teori yang kokoh sebagai hasil yang ilmiah. Data dalam penelitian ini diambil dari buku dan jurnal yang relevan untuk diteliti oleh penulis. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis data kualitatif, yang mencerminkan pandangan para ahli tentang media pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis layanan bimbingan konseling di sekolah dasar (Prada, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dengan pengajar di kelas mengungkapkan adanya lima masalah utama yang sering dihadapi oleh siswa. Pertama, isu terkait perbedaan individu. Menurut pengajar, perbedaan individu di sini mencakup variasi karakteristik di antara setiap siswa. Sebagai contoh, dalam sebuah kelas terdapat siswa yang cenderung diam saat pembelajaran, sementara di sisi lain ada yang sangat aktif dan agresif selama proses belajar berlangsung. Kedua, masalah yang terkait dengan penyesuaian diri siswa. Masalah ini biasanya timbul ketika ada siswa dengan kebutuhan khusus dalam kelas (siswa inklusi). Contoh nyata adalah ketika terdapat siswa yang hiperaktif, yang kadang membuat pengajar mengalami kesulitan dalam memahami dan mengarahkan siswa tersebut agar dapat belajar bersamaan dengan teman-teman sekelasnya. Ketiga, isu yang berhubungan dengan perkembangan pribadi. Masalah ini paling sering terlihat pada aspek pertumbuhan fisik. Misalnya, di dalam satu kelas, meskipun usia siswa sama, ada beberapa yang mungkin terlihat berbeda secara fisik. Ada siswa yang mengalami pertumbuhan fisik yang lebih lambat, seperti bertubuh pendek, hingga sering diejek oleh teman-teman sebayanya. Keempat, masalah yang berhubungan dengan perilaku nakal. Kenakalan di sini berarti ketidakpatuhan siswa terhadap aturan yang telah disepakati. Sebagai contoh, ada siswa yang sering terlibat dalam perkelahian, berucap kasar, atau mengambil barang yang bukan miliknya. Kelima, masalah yang terkait dengan hasil belajar. Masalah ini merupakan salah satu isu umum yang hampir selalu dihadapi oleh guru. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi dan konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa pengajar kelas juga menjalankan peran sebagai konselor. Tantangan yang dihadapi siswa seringkali cukup rumit, terutama jika di dalam kelas terdapat jumlah siswa sekitar 25 hingga 30 orang. Masalah umum yang dihadapi oleh guru kelas umumnya berkaitan dengan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan atau perilaku siswa yang tidak baik. Ini sejalan dengan pendapat bahwa di sekolah dasar, pengajar kelas dianggap sebagai orang yang paling memahami kondisi serta kebutuhan siswa karena sering melakukan interaksi dengan mereka. Pengajar kelas seharusnya berperan dalam membantu menyelesaikan masalah siswa dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan. Tindakan pencegahan yang sesuai dapat membantu mengatasi

isu-isu yang dihadapi siswa. Salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi awal untuk mengenali karakter masing-masing siswa.

Dari wawancara dengan pengajar kelas, terungkap bahwa pelaksanaan bimbingan konseling untuk siswa di kelas rendah cenderung lebih mudah dibandingkan dengan siswa di kelas tinggi.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa di kelas rendah lebih terbuka untuk menerima nasihat dan mendengarkan arahan yang diberikan oleh pengajar. Namun, dalam hal penyediaan layanan, guru belum memberikan layanan dasar secara komprehensif. Layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa kelas rendah masih sebatas dukungan belajar. Di sisi lain, untuk siswa kelas tinggi, pemberian bimbingan menjadi lebih menantang karena mereka cenderung lebih mandiri dan memiliki sudut pandang sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bimbingan dan konseling seharusnya dilakukan secara maksimal di tingkat sekolah dasar agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru kelas sepatutnya membantu siswa dalam mengembangkan bakat yang ada, menyadari kapabilitas diri, serta memiliki pemahaman untuk bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, untuk memastikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik, diperlukan kolaborasi antara semua pihak yang ada di lingkungan sekolah.

Sekolah dasar umumnya tidak memiliki tenaga pengajar khusus untuk bimbingan dan konseling. Sebagai akibatnya, guru kelas seringkali memegang peran ganda sebagai guru bimbingan dan konseling, dan mereka seringkali tidak mampu memberikan dukungan maksimal untuk membantu siswa mendapat bimbingan dan bantuan yang dibutuhkan. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangatlah penting serta memberikan banyak manfaat bagi para siswa. Dengan bimbingan konseling yang baik, siswa diharapkan mampu mencapai potensi terbaik mereka dan menjadi individu yang berhasil di masa depan. Pada suatu tahap dalam kehidupan, jika setiap siswa dapat secara efektif menyelesaikan tahap perkembangan mereka, hal itu akan membawa kebahagiaan, keberhasilan, dan mempersiapkan mereka untuk tugas perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi guru kelas untuk tetap melaksanakan peran mereka sebagai pembimbing dan konselor sekaligus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mendukung serta memahami kebutuhan seluruh siswa di kelas tersebut.

Layanan Konseling dan Bimbingan di tingkat dasar memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir. Pelaksanaan layanan tersebut harus dilakukan dengan baik, didukung oleh guru BK yang memiliki kemampuan dan pelatihan yang memadai. Dengan adanya layanan BK yang efektif, diharapkan siswa dapat mengoptimalkan potensi diri mereka dan tumbuh menjadi individu yang berkualitas, berhasil, serta siap untuk menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling, Ibu Leni Murni Hayati, M.Pd., Kons., yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk menyusun artikel ini sebagai bagian dari pembelajaran. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman mahasiswa PGSD yang telah menjadi ruang diskusi yang hangat dan saling mendukung selama proses penulisan berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan kepada keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tanpa henti. Semoga artikel sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi para pendidik dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Prada, Y. D. (2025). Layanan Bimbingan Konseling Pada Sekolah Dasar Guidance and Counseling Services in Primary Schools. *Guding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 08(01), 24–29.
- Sabrina, S. N., Amaliah, Z. V., & Aliyyah, R. R. (2024). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9905–9919. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14599>
- Setianingsih, E. sari. (2016). 148961-ID-peranan-bimbingan-dan-konseling-dalam-me. 6, 79–88.

- Suryani, S., Rusi Rusmiati Aliyyah, & Iyon Muhdiyati. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Dari Rumah di Kelas IVb SDN Pakuhaji. *INVENTA*, 6(1), 70–80. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a5306>
- Ulva, R. (2024). Pentingnya Layanan Bimbngan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ibtida*, 5(2), 56–73. <https://doi.org/10.58410/ibtida.v5i2.876>